



News Title : Referensi Harga dari Bursa CPO Lokal		
Media Name : Kontan Harian	Journalist : Sugeng Adji	
Publish Date : 14 October 2023	Tonality : Positive	
News Page : 3	News Value : 191,700,000	
Resources : Nursalam (Direktur Utama Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX)), Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti), Lukman Leong (Pengamat Komoditas dan Mata Uang)		Ads Value : 63,900,000
Section/Rubrication : Bursa	Topic : Bursa CPO	

Referensi Harga dari Bursa CPO Lokal

Keberhasilan Bursa CPO lokal ini tergantung keaktifan anggota guna membentuk harga



KONTAN/Panji Indra

Pembentukan bursa CPO ini agar Indonesia memiliki harga acuan CPO sendiri.

Sugeng Adji

JAKARTA. Indonesia akhirnya memiliki bursa minyak kelapa sawit (*crude palm oil/CPO*) sendiri. Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Didid Noordiatmoko mengatakan, tujuan pembentukan bursa CPO ini agar Indonesia memiliki harga acuan CPO sendiri.

Bursa CPO Indonesia ini agar berkolaborasi, khususnya dengan bursa Malaysia yang saat ini jadi acuan pasar. Pasar sawit mengalami tantangan terkait UU Antideforestasi atau *European Union Deforestation Regulation* (EUDR). "Sederhananya, Indonesia butuh harga referensi sendiri," ujarnya, pada peluncuran Bursa CPO, Jumat (13/10).

Para penjual dan pembeli akan saling bertemu hingga terbentuk *price discovery*. Saat ini, baru ada 18 perusahaan yang menjadi anggota bursa CPO ini. Sehingga volume transaksi belum memadai dan *price discovery* belum akan kredibel. "Semakin ba-

nyak perusahaan yang bergabung maka *price discovery* bisa menjadi kredibel dan bisa menjadi acuan alias *price reference*," ujarnya.

Ketika sudah menjadi *price reference*, bursa ini bisa untuk pengambilan keputusan lain, seperti untuk pajak ataupun menentukan harga tandan buah segar (TBS) di hulu.

Hanya, bursa ini bersifat *voluntary* alias sukarela. Lantas, bagaimana bisa mengalahkan bursa Malaysia atau Belanda? Salah satu pemicu bursa ini adalah insentif.

Didid berupaya bertemu dengan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) untuk mendukung bursa CPO ini. "Mereka mendukung dan meminta insentif pajak. Saya akan bicarakan dengan Kementerian Keuangan," katanya.

CEO ICDX Group, Nursalam sepakat tantangan bursa CPO adalah kolaborasi para perusahaan. Secara teknis, kata dia, persiapan ICDX sebagai pelaksana sudah baik. ICDX meluncurkan kontrak CPO pada Mei 2010 sebagai sarana *hedging* pelaku

pasar CPO lokal.

Mekanisme transaksi bursa CPO ini dimulai dari jaminan transaksi atau jaminan penjual dan pembeli berupa *cash* atau surat berharga yang belum diserahkan ke Lembaga Kliring sebelum bertransaksi. Dilanjutkan *bid and offer*. Permintaan pembeli terdiri dari harga dan jumlah lot. "Tiap 1 lot berisi 25 ton CPO dengan *tick size* Rp 5 per kg," ujar Nursalam. Setelahnya *trade allocation*, yaitu konfirmasi transaksi sebagai bukti ada transaksi yang sepadan. Diterbitkan pada saat penutupan pasar. Selanjutnya pembayaran yang dilakukan paling lambat T+2.

Lalu penyerahan CPO yang dilakukan T+15 dengan mutu CPO yang harus diserahkan oleh penjual, yakni *free fatty acid* (FFA) maksimal 5% dan *moisture and impurities* (M&I) maksimal 0,5%. Kemudian berita acara serah terima (BAST). Terakhir pembayaran oleh lembaga kliring.

Pengamat Komoditas dan Mata Uang, Lukman Leong menilai, jika semua pihak serius dan aktif mem-

besarkan bursa ini, target bursa jadi acuan harga sendiri akan efektif. ■

Peserta Bursa CPO

Bakrie Sumatera Plantation
Budi Nabati Perkasa
Eagle High Plantation
Duta Palma Nusantara
Graha Inti Mas
Sampoerna Agro
Salim Invomas Pratama
Sari Dumai Sejati
SMART Tbk
Wilmar Nabati Indonesia
Energi Unggul Persada
Jatim Jaya Perkasa
Medcopapua Hijau Selaras
TH Indo Plantations
Citra Riua Sarana
Tebo Indah
Hennson Inti Persada
Mitra Austral Sejahtra

Sumber: ICDX